

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun Allah melengkapinya dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan. Dengan menggunakan fitrahnya tersebut manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan yang mendirikan institusi pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya untuk orang lain dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah masalah yang penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak, baik pemerintah, orang tua, maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia kapan dan di manapun. Tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah SWT untuk berfikir dan berkembang serta berkebudayaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena itu pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk membina dan mendidik hingga pada akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek fisik dan mental.

---

<sup>1</sup> Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta:Friska Agung Insani, 2003), h. 1

<sup>2</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 1998), h. 179-180

Pendidikan yang dilaksanakan di Negara kita bertujuan untuk menerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Sebagaimana termuat dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional seperti yang dikemukakan di atas diperlukan peningkatan dan penyempurnaan segenap komponen pendidikan, yaitu pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

Dalam dunia pendidikan Islam yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, hal ini terdapat pada Alquran surat al-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يَتٰۤىُّوْكُمْ  
 مِنْ بٰرِحَتِكُمْ وَمِنْ اَوْبَانِكُمْ فَارْتَدُوْا اِلَيْهِمْ اِنْ كُنْتُمْ  
 اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ الَّذِيْ كُنْتُمْ تُقَالُوْنَ اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ  
 وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَشَدِيْدُ الْعِقَابِ ۙ

Berdasarkan ayat tersebut di atas terkandung suatu pengertian mengenai kewajiban yang dipikulkan kepada orang tua, yaitu orang tua berfungsi sebagai kepala keluarga dan sebagai pelindung keluarga, sehingga anak

---

<sup>3</sup>Undang-Undan RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya:Karina, 2004), h. 5

diharapkan menjadi generasi-generasi yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>4</sup>

Di Indonesia setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendidikan menjadi program utama dalam pembangunan nasional.

“Pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional”.<sup>5</sup>

Lebih lanjut Muhammad Tholahah Hasan menjelaskan, Pendidikan merupakan dasar pengembangan sumber daya manusia (SDM). Meskipun pengembangan manusia bukan hanya melalui jalur pendidikan, khususnya pendidikan formal, tetapi saat sekarang ini dipercaya bahwa pendidikan merupakan sebagai wahana utama untuk mengembangkan SDM, yang dilaksanakan secara sistematis, programatis, dan berjenjang. Dalam konteks inilah pendidikan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pembangunan bangsa yang tujuannya untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, maka cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah melalui jalur pendidikan, baik secara formal ( sekolah ) maupun non formal ( luar sekolah ).

---

<sup>4</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 74

<sup>5</sup> H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Nasional*, (Jakarta: Indonesiatara, 2001), h. 13

<sup>6</sup> Muhammad Tholahah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004), Cet. Ke-3, h. 134

Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan sekolah tapi juga diluar sekolah. Dengan kata lain pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Fungsi keluarga ( orang tua ) dalam hal ini adalah bagaimana mengembangkan peranannya dalam upaya membentuk kepribadian dan kemampuan anak.<sup>7</sup> Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak.<sup>8</sup>

Pola dan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak dilingkungan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan keluarga untuk melaksanakan tugasnya.<sup>9</sup> Setelah anak diamsukkan ke sekolah , pendidikan anak bukan berarti lepas dari tanggung jawab orang tua, akan tetapi orang tua tetap dituntut untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi terhadap belajar anaknya. Keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, akan tetapi pengasuhan dan pendidikan dari orang tua terhadap anak mempunyai peranan penting dan menentukan keberhasilan belajar anak.

Namun tidak semua masyarakat berada dalam situasi dan kondisi kehidupan yang normal. Berbagai peristiwa dan problem yang menimpa dalam keluarga menyebabkan fungsi rumah tangga tidak dapat berjalan dengan normal. Misalnya bencana alam, wabah penyakit, kemiskinan, perceraian, kematian suami/istri atau keduanya. Sehingga anak-anak menjadi yatim dan terlantar.

---

<sup>7</sup> Fuaddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asian Foundation, 1999), Cet. Ke-1, h. 19

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 5

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 9

Semua peristiwa itu akan menimbulkan dampak dan bencana, baik terhadap individu maupun masyarakat.

Anak-anak semacam ini kalau tidak diperhatikan dan ditangani akan menimbulkan bahaya dan malapetaka. Kelak mereka jika diabaikan oleh pemerintah, tak mendapat perhatian dari masyarakat akan menambahkan beban masyarakat itu sendiri. Mungkin akan muncul berbagai dampak, seperti penyimpangan moral, perilaku kriminal, patologi sosial, dan sejenisnya. Jika kita perhatikan di berbagai media masa baik cetak maupun elektronik tentang kejahatan dan perilaku menyimpang, kita akan mengetahui bahwa sebagian besar diantaranya adalah orang-orang yang kurang mendapat perhatian, pendidikan, dan kasih sayang dimasa kanak-kanaknya.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan anak-anak semacam itu, maka semua lapisan masyarakat bertanggung jawab untuk mengasuh dan memeliharanya. Memang yang paling utama dalam memperhatikan kebutuhan hidupnya adalah ayah atau ibunya. Akan tetapi setelah keduanya tiada, maka yang berkewajiban memperhatikan, memenuhi, dan mencukupi kebutuhan mereka adalah para sanak kerabat, masyarakat, dan pemerintah.

Dalam hal ini setiap masyarakat memiliki sikap dan cara yang berbeda. Sebagian masyarakat membiarkan anak-anak tersebut dalam kekurangan dan kesengsaraan, ada juga kelompok masyarakat yang sangat menghormati dan memuliakan anak-anak yatim tersebut dengan menempatkan di rumah mereka

---

<sup>10</sup> Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Terj. Muhammad Jawad Bafaqih, (Bogor:Cahaya, 2002), Cet. Ke-1, h. 386

sendiri dan merawatnya dengan penuh kasih sayang, dan sementara yang lain menempatkan anak-anak tersebut di panti asuhan.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim, yatim piatu, anak terbuang dan anak tidak mampu agar dapat mengembangkan pribadinya, potensinya dan kemampuannya secara wajar dan juga sekaligus mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya manusia muda. Mereka juga sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu harus diikut sertakan dalam setiap proses dan kegiatan pembangunan sosial minat dan bakat serta kondisi masing-masing.

Adanya anak-anak terlantar dikarenakan satu sebab seperti ditinggal mati orang tuanya, kehormatan keluarga dan masalah ekonomi, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhannya, baik secara rohani, jasmani maupun sosial secara wajar. Melihat keadaan mereka yang terlantar, tidak terpelihara, dan tidak terawat dengan baik sehingga kehidupan dan masa depan mereka tidak terarah. Dengan keadaan ini, maka Panti Asuhan sebagai wadah untuk menampung mereka untuk dibina dan dididik menjadi penting.

Dengan terhimpunnya sejumlah anak yatim, yatim piatu, anak terbuang, dan anak yang tidak mampu dalam wadah pembinaan dan pendidikan yang diatasi oleh Panti Asuhan, berarti suatu negara akan terhindar dari bahaya yang cukup besar yaitu dekadensi akhlak dan keterbelakangan pendidikan.

Dalam agama Islam secara khusus diperintahkan untuk memelihara anak yatim, yatim piatu, anak terbuang dan anak yang tidak mampu. Siapa saja diantara umat Islam yang menelantarkan dan menyia-nyikan mereka, maka ia

termasuk orang yang mendustakan agama, Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Ma'un ayat 1-3. Sebagai berikut:

وَلَا يَتِيْمِرِدُّعُ الَّذِي فَدَا لِكَ بِالَّذِي يَكْذِبُ الَّذِي اَرَاءَيْتَ

الْمَسْكِيْنَ طَعَامٍ عَلٰى اَتْحَضُ

Pada ayat tersebut Allah menerangkan bahwa manusia diperintahkan untuk menyantuni anak yatim antara lain dengan cara melakukan usaha-usaha yang dapat memberikan harapan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Menyantuni anak yatim bukan berarti hanya sekedar memberi makan dan pakaian semata, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pendidikan sekurang-kurangnya pengetahuan agama dan keterampilan dasar yang diperlukan agar dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin merupakan Panti Asuhan pertama yang ada di Banjarmasin, yang berperan sebagai salah satu wadah anak kurang mampu dan terlantar memberikan pelayanan untuk menggali, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi sumber daya yang dimiliki anak kurang mampu dengan memberikan pembinaan fisik dan mental, sosial dan keterampilan.

Dalam Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini menampung para anak asuh yang memiliki latar belakang yang heterogen baik dari segi umur, tingkat

ekonomi, pengetahuan, lingkungan sosial, adat istiadat, kesehatan dan lain sebagainya.

Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin hingga saat ini telah menampung atau mengasuh anak sebanyak 76 orang anak asuh, terdiri dari 38 anak yang tinggal di dalam dan semua laki-laki serta 38 orang anak diluar Panti Asuhan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Atas biaya yayasan dan dibantu oleh beberapa pengasuh dan para donatur sehingga anak yang berjumlah 76 orang ini bisa mengeyam pendidikan. Ada yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, SLTP/Mts, dan SLTA,MA/SMK. Dilihat dari aspek pendidikan seluruh anak dapat disekolahkan dengan layak seperti anak-anak yang mampu lainnya.

Semakin banyak anak asuh di dalam Panti Asuhan, maka semakin beragam pula sifat yang bakalan mewarnai anak asuh yang bersangkutan.

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Pendidikan Anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk lebih jelasnya dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan istilah berikut.

### **1. Pendidikan Anak**

Sebelumnya terlebih dahulu penulis akan menjelaskan kriteria anak yang dimaksud dalam penelitian ini. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anak asuh Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin secara umum.

Pendidikan atau pengasuhan yang penulis maksud disini adalah sikap atau cara pendekatan dan strategi pengasuh dalam berhubungan atau dalam mendidik anak asuhnya dalam berbagai segi, antara lain cara pengasuh memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman kepada anak asuhnya. Namun penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pendidikan anak yang dilaksanakan oleh pengasuh dan kakak asuh untuk mensukseskan belajar anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan agama yang diajarkan atau diberikan oleh pengasuh dan para kakak asuh adalah seperti pendidikan aqidah, akhlak, Alquran, tahfiz Alquran, Muroja'ah Alquran dan pendidikan wirausaha (jamur) bagi semua anak asuh yang berada atau tinggal di dalam Panti.

## 2. Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin adalah rumah, tempat atau wadah (lembaga/badan sosial) dimana anak-anak dibina dan dirawat serta dididik untuk diberikan suatu pengetahuan.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian skripsi di atas adalah pendidikan anak yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin dalam hal ini pengasuh dan kakak asuh untuk memimpin anak-anak asuhnya dalam rangka mensukseskan belajar di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pendidikan anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul tersebut di atas , antara lain:

1. Panti Asuhan Sentosa merupakan Panti Asuhan pertama yang ada di Banjarmasin, selain itu juga penulis dulu pernah mngenyam pendidikan lewat Panti Asuhan, maka dengan hal itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang judul desain proposal skripsi tersebut.
2. Panti Asuhan Sentosa merupakan panti asuhan tertua kedua yang berada di Kalimantan Selatan dan merupakan saksi bisu perjuangan kemerdekaan RI di Banua.
3. Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin selain sebagai tempat menampung bagi anak kurang mampu dan terlantar, juga merupakan tempat pembinaan, pelayanan dan penyantunan bagi perkembangan dirinya dan membantu pemerintah dalam perluasan dan pemerataan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.
4. Sepengetahuan penulis belum banyak yang melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek lokasi yang sama.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui pendidikan anak dalam rangka mensukseskan belajar anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai bahan informasi kepada instansi dan masukan bagi para pengasuh untuk ikut peduli terhadap pendidikan anak demi kelancaran pembangunan yang dilaksanakan.

1. Bagi panti asuhan khususnya para pengasuh dengan melihat berbagai pola pembelajaran yang ada dapat meningkatkan kualitas sebagai pengasuh yang profesional.
2. Bagi anak panti asuhan akan memberikan pengalaman yang lebih banyak dalam perkembangan fisik dan psikis serta lingkungan sosial.

### **G. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan pemahaman, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Pada bab ini disajikan pengertian Pendidikan Anak, Dasar-dasar pendidikan anak, Tujuan pendidikan anak, dan Penanggung jawab pendidikan anak serta Dasar-dasar tentang pemeliharaan anak yatim.

BAB III METODE PENELITIAN meliputi jenis dan pendekatan, metode, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP yang berisikan simpulan dan saran-saran.